

Implementasi Literasi Tahsin dan Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Islamiyah Maindu

**Fatwa Am 'Azza Kusuma Dewi¹, Amru Hasan Nafisa Karim²,
Ahmad Yusam Thobroni³**

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: fatwaamazzaa@gmail.com¹, amru.hsn131821@gmail.com²,
ayusamth71@uinsa.ac.id³

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi Qur'ani peserta didik sejak usia dini. Salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui pengumpulan berbagai literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan data berdasarkan tema pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi tahsin dan tahfidz memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Pembelajaran tahsin dilakukan melalui metode talaqqi, drill, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan pembelajaran tahfidz dilakukan melalui metode murojaah dan pemberian target hafalan secara bertahap. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an, implementasi tahsin dan tahfidz juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Keberhasilan implementasi literasi tahsin dan tahfidz dipengaruhi oleh kompetensi guru, budaya literasi Qur'ani di lingkungan sekolah, serta dukungan orang tua. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik, implementasi literasi tahsin dan tahfidz tetap menjadi salah satu bentuk penguatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Literasi Qur'ani, Tahsin, Tahfidz, Al-Qur'an Hadis, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

Al-Qur'an Hadith learning in Madrasah Ibtidaiyah plays an important role in strengthening students' Qur'anic literacy from an early age. One of the efforts carried out is through the implementation of tahsin and tahfidz literacy in the learning process. This study aims to describe the implementation of tahsin and tahfidz literacy in Al-Qur'an Hadith learning and to explain the supporting and inhibiting factors in its implementation at Madrasah Ibtidaiyah. This study employed a qualitative approach using library research. The data were collected from various literature sources, including scientific journals, books, and previous studies relevant to the research topic. Data analysis was conducted using content analysis by classifying and interpreting data based on the themes discussed. The results showed that the implementation of tahsin and tahfidz literacy contributed significantly to

improving students' ability to read and memorize the Qur'an. Tahsin learning was implemented through talaqqi, drill, and Qur'an reading habituation methods, while tahfidz learning was carried out through murojaah methods and gradual memorization targets. In addition to improving students' reading and memorization abilities, the implementation of tahsin and tahfidz literacy also contributed to the development of religious character, discipline, and responsibility among students. The success of implementing tahsin and tahfidz literacy was influenced by teacher competence, Qur'anic literacy culture within the school environment, and parental support. Although there were several obstacles, such as limited learning time and differences in students' abilities, the implementation of tahsin and tahfidz literacy remained an important effort in strengthening Al-Qur'an Hadith learning at Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Qur'anic literacy, tahsin, tahfidz, Al-Qur'an Hadith, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sejak usia dini. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis pilihan. Oleh karena itu, penguatan literasi tahsin dan tahfidz menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Literasi dalam konteks pendidikan tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan mengimplementasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an diarahkan pada kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, memahami kandungan ayat, serta membiasakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi & Ahmad, 2021). Melalui literasi tahsin dan tahfidz, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, tetapi juga mampu menjaga hafalan dan membangun kedekatan dengan Al-Qur'an sejak usia dini.

Tahsin merupakan upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan makhraj huruf dan hukum tajwid yang benar, sedangkan tahfidz merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan (Fauziah, 2021). Kedua aspek tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena berkaitan langsung dengan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maulida dan Karim (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran tahsin pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah mampu meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sementara itu, Hamidah dan Fauzan (2023) menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz dapat membantu membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik.

Implementasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu dilakukan secara terstruktur melalui metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu

membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa metode talaqqi menjadi salah satu metode efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an karena peserta didik memperoleh contoh bacaan dan koreksi secara langsung dari guru. Selain itu, metode murojaah juga sering digunakan dalam pembelajaran tahfidz untuk menjaga kualitas hafalan peserta didik melalui pengulangan hafalan secara rutin (Ramadhani & Putra, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Rahman dan Wahyuni (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz yang dilakukan melalui pembiasaan mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter religius peserta didik dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada program tahfidz secara umum atau metode pembelajaran membaca Al-Qur'an secara terpisah. Penelitian yang mengkaji integrasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai upaya penguatan literasi Qur'ani peserta didik masih belum banyak ditemukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*gap analysis*) yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif integratif antara literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas tahsin dan tahfidz secara parsial, penelitian ini menekankan keterkaitan keduanya sebagai strategi penguatan literasi Qur'ani yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan suatu kerangka konseptual yang lebih komprehensif mengenai implementasi literasi Qur'ani dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan literasi Qur'ani pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu (Zed, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan karena

penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran tahsin, tahfidz, literasi Qur'ani, serta pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari sumber ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir agar data yang diperoleh tetap relevan dan mutakhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan menelaah dan menginterpretasikan berbagai data dari literatur yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema pembahasan, seperti implementasi tahsin, implementasi tahfidz, metode pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif naratif untuk mempermudah penarikan kesimpulan penelitian.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan teori dari beberapa referensi yang relevan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi salah satu bentuk penguatan literasi Qur'ani pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tahsin dan tahfidz, peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin sehingga kemampuan membaca dan hafalan mereka berkembang secara bertahap.

Pembelajaran tahsin dalam Al-Qur'an Hadis dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai, latihan membaca secara berulang, dan penyeteroran bacaan kepada guru. Kegiatan tersebut bertujuan membantu peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai makhraj huruf dan hukum tajwid yang benar. Rahman dan Wahyuni (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran tahsin yang dilakukan secara rutin melalui metode pembiasaan mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahsin memiliki peran penting dalam membangun kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Metode talaqqi menjadi salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahsin karena peserta didik dapat memperoleh contoh bacaan dan koreksi secara langsung dari guru. Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa metode talaqqi efektif meningkatkan ketepatan bacaan peserta didik karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain metode talaqqi, metode drill atau pengulangan juga membantu peserta didik membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Fauziyah (2022) menyebutkan bahwa metode drill mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membantu peserta didik memahami hukum tajwid secara bertahap.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai juga menjadi bagian dari budaya literasi Qur'ani di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan. Irawati (2021) menjelaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan tahsin peserta didik karena siswa menjadi lebih sering melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, implementasi tahsin tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan religius peserta didik.

Selain tahsin, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga diintegrasikan dengan kegiatan tahfidz melalui pemberian target hafalan surat pendek, ayat pilihan, dan hadis-hadis pendek. Kegiatan tahfidz dilakukan secara bertahap agar peserta didik mampu menjaga hafalan dengan baik tanpa merasa terbebani. Fauziah (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kemampuan hafalan sekaligus membangun kedisiplinan peserta didik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Metode murojaah menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam kegiatan tahfidz karena membantu peserta didik menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Ramadhani dan Putra (2024) menjelaskan bahwa pengulangan hafalan secara konsisten mampu memperkuat daya ingat jangka panjang peserta didik terhadap hafalan Al-Qur'an. Kegiatan murojaah juga membantu peserta didik membangun konsentrasi dan tanggung jawab terhadap target hafalan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran tahfidz tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter religius. Pembiasaan menghafal Al-Qur'an membuat peserta didik lebih dekat dengan aktivitas keagamaan dan membantu membangun sikap disiplin serta tanggung jawab. Hamidah dan Fauzan (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Khasanah (2023) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidz secara rutin memiliki tingkat disiplin dan fokus belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti program tahfidz secara intensif.

Budaya literasi Qur'ani di lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi tahsin dan tahfidz. Kegiatan membaca Al-Qur'an

sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan setoran hafalan, dan kegiatan keagamaan lainnya mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan kemampuan membaca dan hafalan peserta didik. Hidayat dan Anwar (2021) menjelaskan bahwa budaya literasi Al-Qur'an di sekolah mampu membentuk kebiasaan religius peserta didik secara bertahap. Penelitian Jannah dan Hidayah (2024) juga menunjukkan bahwa budaya literasi Qur'ani di lingkungan sekolah dasar Islam memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan membaca dan hafalan peserta didik.

Keberhasilan implementasi literasi tahsin dan tahfidz juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran interaktif dan komunikatif akan membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Fitriyah (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tahsin dan tahfidz. Dengan demikian, keberhasilan literasi Qur'ani tidak hanya dipengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, implementasi tahsin dan tahfidz masih menghadapi beberapa hambatan. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran. Sebagian peserta didik mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan lebih intensif. Hasanah (2023) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pembiasaan murojaah di rumah menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menyebabkan proses tahsin dan tahfidz belum berjalan secara maksimal karena guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, praktik membaca, dan kegiatan hafalan.

Implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan kontribusi penting dalam penguatan literasi Qur'ani peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Integrasi antara kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca, memperkuat hafalan, serta membentuk karakter religius sejak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan konsisten juga membantu membangun kebiasaan peserta didik untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sehingga data yang diperoleh terbatas pada hasil kajian literatur dan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan penelitian lapangan agar memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Implementasi literasi tahsin dan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam memperkuat literasi Qur'ani

peserta didik. Pembelajaran tahsin membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sedangkan tahfidz membantu meningkatkan kemampuan hafalan, kedisiplinan, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Pelaksanaan tahsin dan tahfidz dilakukan melalui berbagai metode, seperti talaqqi, *drill*, dan murojaah, yang mampu membantu peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi literasi tahsin dan tahfidz dipengaruhi oleh kompetensi guru, budaya literasi Qur'ani di lingkungan sekolah, serta dukungan orang tua dalam membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran, implementasi literasi tahsin dan tahfidz tetap memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta membentuk karakter religius peserta didik sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Lestari, D. (2021). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.
- Fauziah, N. (2021). Implementasi metode tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115–126.
- Fauziyah, L. (2022). Penerapan metode drill dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 77–89.
- Fitriyah, N. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3210–3220.
- Hamidah, S., & Fauzan, A. (2023). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 90–102.
- Hasanah, U. (2023). Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(3), 201–214.
- Hidayat, A., & Anwar, M. (2021). Budaya literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5600–5608.
- Irawati, L. (2021). Pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan tahsin siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 66–78.
- Jannah, R., & Hidayah, N. (2024). Implementasi budaya literasi Qur'ani di lingkungan sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 7(1), 12–25.
- Khasanah, R. (2023). Pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(2), 88–101.
- Kurniawan, F. (2022). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 4(2), 101–113.

- Maulida, N., & Karim, A. (2022). Implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 55–67.
- Pratiwi, D., & Ahmad, L. (2021). Literasi religius dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(2), 70–82.
- Rahman, F., & Wahyuni, S. (2023). Strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4211–4220.
- Ramadhani, F., & Putra, M. (2024). Efektivitas metode murojaah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 14–27.
- Ramadhani, R., & Nasution, H. (2021). Metode penelitian kepustakaan (library research) dalam kajian pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 77–89.
- Sulaiman, R., & Dewi, P. (2022). Budaya sekolah berbasis Qur'ani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 6(4), 211–223.
- Zed, M. (2020). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.